

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, sehingga berperan penting sebagai sumber devisa negara Indonesia. Selain itu, juga sebagai sumber penghasilan petani kopi di Indonesia (Rahardjo 2012). Bentuk usaha perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh perkebunan rakyat (PR) dengan porsi 96% dari total area di Indonesia, 2% perkebunan besar negara (PBN) dan 2% perkebunan besar swasta (PBS) (Ditjenbun 2019).

Potensi sumber daya agribisnis kopi di Indonesia belum dimanfaatkan secara optimal, karena produktivitas kopi Indonesia baru mencapai 785 kg ha<sup>-1</sup> (Ditjenbun 2019). Ekspor kopi di Indonesia tergolong masih belum maksimal karena masih banyak permintaan konsumen yang belum terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan kopi di Indonesia masih banyak dibudidayakan sebagai perkebunan rakyat sehingga kualitasnya kurang terkontrol dan teknik budidayanya belum intensif (Anggara dan Marini 2011). Luas perkebunan kopi di Indonesia adalah 1.243.441 ha, produksinya 729.074 ton, produktivitas sebesar 785 kg ha<sup>-1</sup>, volume ekspor 467.790.122 kg, dan nilai ekspor US\$ 1,2 Miliar (Ditjenbun 2019).

Teknik budidaya tanaman kopi meliputi persiapan lahan, pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan. Pemeliharaan yang baik akan membuat umur ekonomis tanaman semakin panjang. Pemeliharaan tanaman kopi meliputi pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, dan pengendalian gulma (Rahardjo 2012).

Pemupukan merupakan pemberian bahan organik maupun anorganik untuk mengganti kehilangan unsur hara di dalam tanah dan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman sehingga produktivitas tanaman meningkat (Mansyur et al 2021). Tujuan pemupukan untuk menjaga daya tahan tanaman, meningkatkan produksi dan mutu hasil serta menjaga agar produksi stabil tinggi. Seperti tanaman lainnya, pemupukan secara umum harus tepat waktu, dosis dan jenis pupuk serta cara pemberiannya. Semuanya tergantung kepada jenis tanah, iklim dan umur tanaman. Pemberian pupuk dapat diletakkan sekitar 30-40 cm dari batang (Prastowo 2010).

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman kerja dalam budidaya tanaman kopi baik secara teknis maupun manajerial. Khususnya keterampilan dan pengalaman tentang pemupukan tanaman kopi di Kebun Bangelan, PT Perkebunan Nusantara XII, Malang, Jawa Timur.

